



Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kelobot Usia 3-4 Tahun Di KB Pelangi Insani Jambon Pulokulon Grobogan

Sri Nurtanti¹ □, Rririn Linawati², Sri Setiyo Rahayu³

¹ PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

² PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

³ PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kelobot usia 3-4 tahun di KB Pelangi Insani menggunakan klobot. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dengan peneliti dengan menggunakan 2 siklus. Perbaikan dilakukan pada setiap siklus yang dirancang peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di KB Pelangi Insani berjumlah 20 anak. Peneliti dibantu mitra guru sebagai kolaborator. Data diperoleh dengan observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase dan dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan ke dalam rentang nilai. Hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus dicapai 50%, siklus 1 diperoleh 81% dan pada siklus 2 diperoleh 93%. Terdapat perubahan perilaku anak melalui media ragam jenis kelobot bergambar persegi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak terlihat dari meningkatkan keaktifan anak dari 80% siklus 1 menjadi 90% siklus 2. Terdapat peningkatan keterampilan motorik halus menggunting menggunakan klobot jenis kertas bergambar persegi sebesar 43% pada prasiklus dan siklus 2.

Kata Kunci: *motorik halus; kelobot; gambar persegi.*

Abstract

The purpose of this research is to improve the fine motor skills of children aged 3-4 years in the KB Pelangi Insani Jambon, by using klobot. The research method uses Classroom Action Research which is carried out in collaboration between teachers and researchers using 2 cycles. Improvements were made in each cycle designed by the researcher. The population students in KB Pelangi Insani totaling 20 children. Data obtained by observation and documentation. The data that has been collected will be analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques with percentages and the total score of each is calculated and distributed into value ranges. The results showed that in the pre-cycle, 50% was achieved, in cycle 1, 81% was obtained, and in cycle 2, 93% was obtained. There is a change in behavior in children through the klobot media of various types of rectangle-illustrated paper in improving children's fine motor skills in children, as seen from increasing children's activity from 80% cycle 1 to 90% cycle 2. There are improvements of about 43% in fine motor skills cutting using various types of klobot with rectangle pictures in pre-cycle and cycle 2.

Keywords: *fine motor skill, klobot of rectangle picture.*

Copyright (c) 2023 Sri Nurtanti, Ririn L, Sri Setiyo R.

□ Corresponding author : Sri Nurtanti
Email Address : srinurtanti86@gmail.co.id

Pendahuluan

Menurut Para Ahli Sujiono (2009) berpendapat, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Menurut Sumantri (2005) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Menurut Noorlaila (2010) perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, dan menulis.

Menurut Jojo & Cici (2016:122) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta melakukan koordinasi yang cermat". Sedangkan menurut Bambang (2012:1.14) "menyatakan gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari- jemari tangan dan gerakan yang tepat". Menurut Santrock (2007:127) mengatakan " pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Saat umur 5 tahun koordinasi motorik halus ini semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata".

Pura D.N dan Asnawati (2019:4.2) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan motorik halus pada anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain puzzle menyusun balok dan kolase dari berbagai bahan salah satunya adalah kolase dari media serutan pensil. Pada penerapannya anak dapat belajar berfikir dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan pada kolase media serutan pensil. Dengan diadakannya penelitian ini guru dapat menunjukkan cara mengajar anak yang paling efektif dengan melibatkan kecenderungan alami mereka untuk belajar melalui permainan. Anak belajar banyak hal tentang dunia disekitar mereka dengan bermain. Anak akan memperoleh pengetahuan mereka dalam permainan kolase serutan pensil yang mereka lakukan. Belajar adalah hak anak maka belajar haruslah menyenangkan, kondusif dan meningkatkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Memaksa anak untuk belajar sehingga anak merasa tertekan atau membiarkan anak tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan.

Menggunting merupakan kegiatan yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Sumantri (dalam Indriyani 2014) mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan- bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.

Sedangkan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak- anak karena berkaitan dengan meletakkan dan melekatkan sesuatu sesuai mereka. Bahan-bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa 2 dimensi atau 3 dimensi.

Koordinasi mata-tangan saat menggunting dan menempel dapat merangsang kerja otak anak usia dini. Sering kita melarang anak memegang gunting karena takut tangannya terluka. Anak usia dini pun jarang dianjurkan melakukan kegiatan tempel-menempel dengan alasan lem yang digunakan bisa membuat tangannya jadi kotor dan lengket. Padahal

semua alasan itu tak perlu dikhawatirkan lagi karena saat ini sudah tersedia gunting yang dirancang sedemikian rupa sehingga relatif aman bila digunakan anak usia dini. Kegiatan menempel pun bisa disiasati tanpa lem. Sediakan saja lembaran stiker, lengkap dengan buku aktivitasnya untuk kegiatan tempel-menempel. Lagi pula, seperti dikatakan Sandra Talogo, dari Spectrum Treatment and Education Centre, Bintaro, Banten ada banyak manfaat yang akan didapat anak usia dini dari kegiatan menggunting dan menempel.

Pura D.N dan Asnawati (2019:4.2) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis. Betapa pentingnya motorik halus anak. Akan tetapi dalam praktek sehari-hari terdapat permasalahan dan perkembangan kemampuan motorik halus anak dari pengamatan peneliti masalah yang terjadi dalam kelompok anak Paud Kasih Ibu Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah kurangnya kemampuan motorik halus anak yaitu pada kegiatan kolase hanya anak yang sudah mampu dengan baik mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kegiatan motorik halus pada kegiatan kolase. Dalam kegiatan kolase kurangnya konsentrasi, kerapian, ketepatan dan kemandirian anak dalam menempel dengan tepat pada pola yang dicontohkan oleh guru. Lolita indraswati menurut Igak wardani dkk (2007: 1.3) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar, sedangkan menurut (Fatria, 2017:140)

Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi satu sumber kepada penerima, jika dikaitkan dengan pembelajaran media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Usep Kustiawan(2016: 6-7).

Media klobot yang digunakan penelitian adalah kolase berpola gambar ember. Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang membentuk anak untuk mampu hidup mandiri. Memiliki keterampilan materi garis menjadi modal awal dalam mengurus dirinya sendiri meningkatkan keterampilan motorik halus dapat dilakukan dengan kegiatan bermain yang kreatif dan menarik serta menyenangkan.

Metodologi

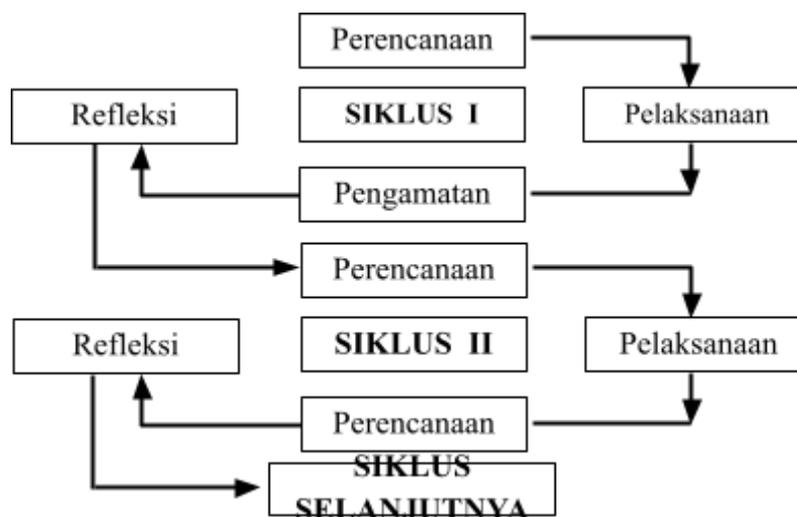
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian cara memperoleh datanya didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dokumen, dan tes kepada sejumlah subyek (Sugiyono, 2019: 27). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil proses pembelajaran karena mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta merupakan kolaboratif yang melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan (Arikunto, 2018: 115).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional (Hardjodipuro, 2014:20).

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses

pembelajaran. Jadi PTK dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru pembelajaran dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di ruang kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 33-36) prinsip-prinsip PTK yakni: 1) PTK hendaknya berkaitan dengan kegiatan nyata dalam situasi rutin. 2) PTK berawal dari adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja. 3) Pelaksanaan PTK menggunakan analisis SWOT sebagai dasar berpijak. 4) PTK dilakukan dalam bentuk upaya empiris dan sistematis. 5) Menjalankan prinsip SMART dalam perencanaan.



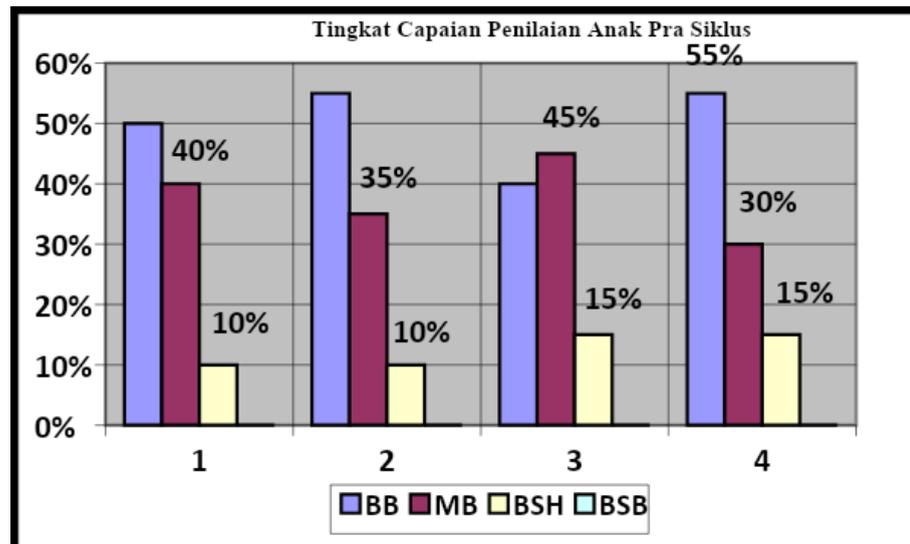
Gambar 1. Bagan Model Penelitian Tindakan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pra tindakan dilakukan hari Senin, 3 April 2023 pada pukul 07.30-09.30 WIB. Peneliti mengamati kemampuan menggunting kelobot pada anak. Kegiatan yang ada pada pra siklus ini dilaksanakan di kelas pada saat proses KBM berlangsung yang terdiri dari guru menunjukkan sebuah kelobot, gunting dan kertas HVS, guru dan anak saling tanya jawab kegunaan gunting dan kelobot. Guru mempraktekkan cara menggunting kelobot dan menempel klobot di kertas. Guru meminta salah satu siswa mempraktekkan cara menggunting kelobot dan menempel klobot kertas HVS tersebut.

Penelitian Pra Tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi dengan indikator anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dengan terampil, anak mampu menggunting kelobot, anak mampu menempel potongan klobot dengan tepat dan anak mampu menunjukkan hasil karyanya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pra tindakan ini anak yang berkembang sesuai harapan dalam indikator anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dengan terampil ada 2 anak atau 10%, anak yang mulai berkembang sebanyak 8 anak atau 40%, dan anak yang belum berkembang terdapat 10 anak atau 50% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 50% (belum berkembang). Pada indikator anak mampu menggunting kelobot sesuai pola siswa yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 10%, anak yang mulai berkembang sebanyak 7 anak atau 35%, dan anak yang belum berkembang sebanyak 11 anak atau 55% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 45% (belum berkembang).

Pada indikator ketiga yaitu anak mampu menggunting klobot dengan tepat anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 15%, anak yang mulai berkembang sebanyak 9 anak atau 45%, dan anak yang belum berkembang sebanyak 8 anak atau 40% (belum berkembang) sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 60% (mulai berkembang). Pada indikator keempat yaitu anak mampu menunjukkan hasil karyanya sebanyak 3 anak atau 15%, anak yang mulai berkembang sebanyak 6 anak atau 30%, dan anak yang belum berkembang sebanyak 11 anak atau 55% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 50% (belum berkembang).



Gambar 2. Tingkat Capaian Penilaian Anak Pra Siklus

Simpulan

Hasil penelitian pada pra siklus mencapai 50%, ditindaklanjuti pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 81% dan pada siklus 2 diperoleh 93%. Dengan demikian telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Terdapat perubahan perilaku pada anak melalui media ragam jenis kertas bergambar buah anak terlihat dari meningkatkan keaktifan anak dari 80% siklus 1 menjadi 90% siklus 2. Didukung oleh kinerja guru yang meningkat pada siklus 1 diperoleh nilai 93% meningkat pada siklus 2 menjadi 99%. Peningkatan keterampilan motorik halus menggunting menggunakan media ragam jenis kelobot dari selisih nilai kemampuan motorik halus pada prasiklus dan siklus 2 yaitu sebesar 43%. Hipotesis tindakan dapat ditingkatkan keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui media kelobot di KB Pelangi Insani dan terbukti dan dapat diterima.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, R. 2012. *Dasar-dasar Pembelajaran, Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE. BPPSPAM.
- Fatria, F. L. 2017. Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 2. Nomor 1.(hlm 142).
- Hadi, Sutrisno. 2019. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Mansur, M. 2020. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nicholso, S. 2005. *Membuat Kolase*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri (hal.4).
- Herawati. 2022. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alam Sekitar Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Tombolo Kabupaten Gowa. "Ceria" *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini ISSN*

- Indraswari, L. 2022. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-kanak Pembina Agama. *Jurnal Pesona PAUD* 1(1):3.
- Jojo & Cici. 2016. *Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- John W. S. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Pura,D & Asnawati. 2019. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*.4(2):131-140.
- Sidabular, R. R. Siahaan, H. 2019. Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media Daun Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Journal Of Islamic Early Chidllhood Education*. 2(1).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, D. 2018. *Bentuk Permainan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suryani, A. 2012. Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Andressa Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*.1(4).
- Titin, K. 2022. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B Di RA Thariqul Izzah Mataram". *Journal Al-Lubab* VOL. 6 NO. 2 (2020): AL-LUBAB / Articles.